

ABSTRACT

***Tingkuluak Patiak* in Nagari Cupak Solok Regency (The Study of Form, Function and Meaning)**

Vivien Eka Syafitri

Tingkuluak patiak, one of the women's traditional attires especially *Bundo Kanduang*, is a part of custom in nagari Cupak of Talang district Solok regency West Sumatera. *Tingkuluak patiak* has been used in a variety of ceremonial activities such as ; to welcome special guests and others activities. The purpose of this research is to describe about *tingkuluak patiak* (The Study of Form, Function and Meaning) that related with people and their social status in cupak society.

The study adopted qualitative methods. Data were collected from several informants consisting of *Bundo Kanduang*, community that understand about *tingkuluak patiak*. However, the limitation of this research are 1) The styles of "*tingkuluak patiak*" according to the tradition of local community in nagari Cupak. 2) the function of "*tingkuluak patiak*" according to the costum of local community nagari Cupak. 3) the meaning of "*tingkuluak patiak*" according to the costum of local community nagari Cupak. 4) the various ways of putting on *tingkuluak patiak*. Observation, interview and documentation were some techniques that were used to collect the data.

The result shows that *tingkuluak patiak* as cultural property, is used in wedding ceremony which is worn by *bundo kanduang*. *Tingkuluak patiak* has five creases which represent the five tribes in nagari cupak. They are (melayu, sikumbang, jambak, piliang and caniago). The *tingkuluak patiak* has form of bowed fan, the material is called lameh and the colour is red. It used to be worn for wedding ceremony (*maantaan bubua* tradition) but now, it can be worn for any government events in Solok regency. *Tingkuluak patiak* is the characteristic of nagari Cupak that unite the five tribes in nagari Cupak and portrays the courage and the tenderness of *bundo kanduang* who lead the tribes. All of these can be found in the style, the colour and the material of *tingkuluak patiak*.

ABSTRAK

Tingkuluak Patiak di Nagari Cupak Kabupaten Solok (Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna)

Vivien Eka Syafitri

Tingkuluak patiak, salah satu kalian pakaian adat perempuan khususnya *Bundo Kanduang* yang menyerupakan hasil kebudayaan masyarakat nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Seiring dari perkembangan zaman *tingkuluak patiak* telah dipakai dalam berbagai kegiatan serimonial, seperti: untuk menerima tamu dan kegiatan-kegiatan kenegaraan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang *tingkuluak patiak* (dalam kajian bentuk, fungsi dan makna) yang berkenaan dengan sipemakai dan status sosial pada masyarakat nagari Cupak.

Penelitian ini menggunakan metode kaulitatif. Data penelitian dikumpulkan dari sejumlah informan yang terdiri dari *bundo kanduang*, masyarakat yang paham akan *tingkuluak patiak*. Penelitian ini difokuskan pada: 1) bentuk *tingkuluak patiak* dalam budaya tradisi nagari Cupak, 2) fungsi *tingkuluak patiak* dalam budaya tradisi nagari Cupak dan 3) makna *tingkuluak patiak* dalam budaya tradisi masyarakat nagari Cupak. 4) cara pemekaaian *tingkuluak patiak*. Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa *tingkuluak patiak* merupakan benda budaya yang digunakan dalam pesta perkawinan yang dipakai oleh *bundo kanduang*. *Tingkuluak patiak* mempunyai lima lipatan (5 indik) yang artinya ada lima suku di nagari Cupak yaitu: (melayu, sikumbang, jambak, piliang dan caniago). Bentuk pada *tingkuluak patiak* berbentuk kipas-kipas yang terbuat dari bahan lameh yang berwarna merah di hiasi dengan benang emas. Fungsi *tingkuluak patiak* tidak hanya di pakai saat pesta perkawinan saja (tradisi *maantaan bubua*) tetapi saat sekarang sudah bisa di pakai saat acara pemerintahan di Kabupaten Solok. *Tingkuluak patiak* menjadi ciri khas nagari Cupak yang mengandung makna kekompakan lima suku yang ada di nagari Cupak, serta keberanian dan kelembutan seorang *bundo kanduang* dalam memimpin adat. Semua ini di rangkum dalam makna bentuk, warna dan bahan pada *tingkuluak patik*.